

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi fundamental dalam struktur pendidikan nasional yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak melalui masa peka yang responsif terhadap rangsangan lingkungan sekitarnya.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Kemampuan konsentrasi ini salah satu elemen penting untuk mendukung keberhasilan anak usia dini dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. konsentrasi belajar sebagai proses memusatkan pikiran tanpa terpengaruh gangguan lain.¹ Namun kemampuan konsentrasi ini sangat bergantung pada tahap perkembangan anak usia dini. Secara psikologis, anak usia 5-6 tahun memiliki keterbatasan alami dengan rentang perhatian hanya sekitar 10 hingga 15 menit, sehingga jika guru tidak mampu menjaga ritme kelas, anak akan cenderung mengalami kebosanan yang termanifestasi dalam

¹Direktorat pembinaan Paud, *Pedoman Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, Jakarta (Kemendikbud, 2020), 15.

perilaku destruktif.² Adapun indikator konsentrasi belajar pada anak usia dini, seperti mampu mendengarkan instruksi guru dengan lebih cermat, menyelesaikan tugas yang diberikan, menunjukkan ketekunan dalam mengikuti kegiatan, Anak menunjukkan ketenangan, tidak tergesa-gesa, dan tidak mudah terganggu ketika mengikuti kegiatan belajar.³ Untuk itu salah satu cara untuk membangun konsentrasi belajar anak adalah melalui pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas dalam konteks ini dipahami sebagai seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif melalui pendekatan preventif maupun kuratif. Keterampilan ini tidak hanya terbatas pada manajemen fisik seperti pengaturan tempat duduk, tetapi juga mencakup manajemen emosional untuk membangun hubungan interpersonal yang hangat serta kemampuan melakukan transisi antar kegiatan dengan mulus tanpa memutus rantai konsentrasi anak.⁴ Sering kali terjadi miskonsepsi bahwa mengelola kelas hanya berarti mendiamkan anak yang ribut, padahal esensinya adalah menjaga alur energi belajar agar anak tetap konsentrasi dalam proses belajar.

²Elizabet Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 108.

³Irma Tri Sriyanpi, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Teknik Bicara Pelan Di Paud Mawar Ciampel," *Sibatik* 5, no. 1 (2025): 479.

⁴Mulyadi, *Mewujudkan Suasana Kelas Yang Kondusif*, Aditya Media Publishing (Malang: Classroom Management, 2009), 75.

Pengelolaan kelas pada anak usia dini bisa menjadi sebuah alat agar anak konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Jika pengelolaan itu baik, anak dapat belajar dengan kondisi sosial emosionalnya, dan kecerdasannya maka dari itu potensi dan kemampuan yang dimiliki guru dalam pengelolaan kelas dapat membantu anak untuk belajar dan bekerja yang sesuai pengelolaan kelas yang baik seperti pengaturan sarana dan prasarana, pemanfaatan dinding dan cara guru mengajar yang tidak monoton dapat memberikan kepuasan tersendiri, kondisi disiplin, perkembangan kecerdasan tingkah laku emosional serta penghargaan yang baik bagi anak. Pentingnya pengelolaan kelas memiliki tujuan agar dapat membantu anak bisa belajar dengan baik, maka maksud pembelajaran baik bersifat efisiensi dan efektif di dalam kelas bisa dicapai.⁵ Jadi pengelolaan kelas bukan hanya menata tempat duduk, melainkan upaya strategis guru dalam menciptakan lingkungan yang aman, disiplin, dan menyenangkan.

Dalam pengelolaan kelas, ada beberapa aspek utama yang wajib diperhatikan, yaitu pertama, aktivitas yang direncanakan harus disesuaikan dengan pengaturan sarana dan prasarana yang tepat. Kedua, susunan kursi serta meja perlu diatur agar sesuai kebutuhan anak, sehingga mereka punya ruang gerak yang cukup leluasa untuk mengubah

⁵Waldo hirianja, "Pengelolaan Kelas Berbasis Manajemen Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Kesiapan Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* Vol.2, No.4 (2025): 230.

tata letaknya. ketiga, hasil karya anak sebaiknya dipajang di dinding sebagai bahan belajar, tapi jangan berlebihan agar tidak mengganggu kondisi psikologis anak keempat, alat bermain harus ditempatkan dan disimpan berdasarkan tahap perkembangan anak, sehingga menumbuhkan kebiasaan positif seperti rasa tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, kemandirian, serta rutinitas merapikan mainan setelah dipakai. Kelima, suasana belajar anak harus dibuat menyenangkan dan nyaman dengan pemilihan warna yang menarik untuk memengaruhi psikologi positifnya, karena warna yang terlalu mencolok atau ramai justru bisa mengalihkan perhatian anak.⁶

Berdasarkan observasi di TK Negeri 1 Makale menarik untuk dikaji mengenai konsentrasi belajarnya karna mengingat di sekolah ini merupakan kelompok transisi yang dipersiapkan secara intensif untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar. TK Negeri 1 Makale saat ini masih menghadapi kendala serius terkait dengan konsentrasi belajar murid fenomena penurunan konsentrasi belajar pada murid yang sering kali kehilangan fokus saat guru memberikan instruksi klasikal, yang kemudian memicu perilaku seperti berlarian di kelas atau mengganggu teman dengan cara bercerita sehingga tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan tuntas.

⁶Ibid, 231.

Ada beberapa Penelitian terdahulu yaitu penelitian Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa guru yang mengintegrasikan teknik ice breaking dan variasi media dalam pengelolaan kelas memiliki murid dengan tingkat fokus 60% lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.⁷ Hal ini sejalan dengan temuan Lestari yang menekankan bahwa manajemen ruang kelas yang fleksibel, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan, menjadi faktor penentu dalam menekan angka konsentrasi belajar pada anak usia dini.⁸ Meskipun secara teoretis dan empiris pengelolaan kelas yang baik terbukti efektif, realita di lapangan sering kali menunjukkan tantangan yang jauh lebih kompleks, sebagaimana yang terjadi di lokasi penelitian.

Dengan mempertimbangkan berbagai penjelasan di atas peneliti melihat perlu adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan kajian mendalam mengenai "Analisis Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Membangun Konsentrasi Belajar Murid di TK Negeri 1 Makale".

B. Fokus Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini tetap fokus dan tidak melenceng dari rumusan masalah, peneliti harus membatasi ruang lingkup kajian serta mengarahkan perhatian secara khusus pada isu keterampilan

⁷Wahyuni, "Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Fokus Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol.4, No.2 (2022): 45.

⁸Lestari, "Manajemen Ruang Kelas Fleksibel Dalam Menekan Kejenuhan Belajar," *Jurnal Observasi PAUD* Vol.5, No.1 (2023): 28.

pengelolaan kelas dalam mengembangkan konsentrasi belajar murid di TK Negeri 1 Makale.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana keterampilan pengelolaan kelas dalam membangun konsentrasi belajar murid di TK Negeri 1 Makale?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui keterampilan pengelolaan kelas dalam membangun konsentrasi belajar Murid di TK Negeri 1 Makale.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan baik dari sisi teori maupun aplikasi praktis, yakni:

1. Secara Teoritis:

Memberikan sumbangsih pemikiran bagi IAKN Toraja terkhusus pada program studi pendidikan kristen anak usia dini untuk mengemban mata kuliah *micro teaching*.

2. Secara Praktis:

- a) Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi pihak sekolah guna merancang program pembelajaran, sekaligus memilih

metode dan media pengajaran yang sesuai demi meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

- b) Melalui tulisan ini di harapkan bermanfaat bagi guru PAUD Di TK Negeri 1 Makale dalam hal, teknik pengelolaan kelas yang paling efektif untuk memicu konsentrasi anak usia dini.
- c) Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam menganalisis masalah-masalah yang ada di kelas serta menambah pengalaman dan wawasan mengenai cara membangun konsentrasi belajar

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan pengelolaan kelas guru PAUD dalam membangun konsentrasi belajar murid.

BAB III: Berisi tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, data primer, data sekunder, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, analisis dokumen, narasumber/informan, teknik analisis data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, pengujian keabsahan data , dan jadwal penelitian.

BAB IV : Berisi tentang temuan dan analisis data

BAB V : Penutup